

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DESA PUNJULHARJO  
OLEH BADAN USAHA MILIK DESA ABIMANTRANA  
KABUPATEN REMBANG**

Ayu Sri Rahayuningtyas

NPP. 29.0777

*Asdaf Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [rahayunt00@gmail.com](mailto:rahayunt00@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Empowerment of rural communities is important to improve the quality of life and the economy of rural communities which in turn can lead to an increase in the level of welfare of rural communities. **Purpose:** This thesis aims to find out how the implementation of community empowerment through the Village Owned Enterprises of Abimantrana Village Punjulharjo in Rembang Regency, the obstacles faced, and the steps that have been taken by the Village -Owned Enterprises of Abimantrana in overcoming these problems. **Method:** This study used qualitative research methods. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and document review methods. The data were analyzed using data condensation techniques, data presentation, and data levers. This study uses ACTORS Empowerment Theory according to Sarah Cook and Stave Macaulay, namely Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, and Support. **Result:** Based on the research conducted, the results showed that according to the ACTORS empowerment theory it had not gone well which had been analyzed through the theory. **Conclusion:** From the results of this research activity, it can be said that the implementation of community empowerment through Village -Owned Enterprises of Abimantrana has not been going well so far. There are several obstacles for Village -Owned Enterprises of Abimantrana in empowering the Punjulharjo Village community. Apart from that, there are also steps that have been taken by Village -Owned Enterprises of Abimantrana in dealing with these obstacles. Suggestions from this research are given based on the dimensions of each ACTORS Theory.

**Keywords:** Empowerment, Community, Village -Owned Enterprises of Abimantrana

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pemberdayaan masyarakat desa penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat desa yang nantinya dapat mengarah pada naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat desa. **Tujuan:** Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa Abimantrana Desa Punjulharjo di Kabupaten Rembang, kendala-kendala yang dihadapi, dan langkah-langkah yang telah dilakukan BUM Desa Abimantrana dalam mengatasi permasalahan tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan pengkajian

dokumen. Adapun data dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan ACTORS menurut Sarah Cook dan Stave Macaulay yaitu *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, dan Support*. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasanya menurut teori pemberdayaan ACTORS belum berjalan dengan baik yang telah dianalisis melalui teori tersebut. **Kesimpulan:** Dari hasil kegiatan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BUM Desa Abimantrana selama ini belum berjalan dengan cukup baik. Terdapat beberapa kendala BUM Desa Abimantrana dalam memberdayakan masyarakat Desa Punjulharjo. Selain itu, ada juga langkah-langkah yang telah dilakukan BUM Desa Abimantrana dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Saran dari penelitian ini diberikan berdasarkan dimensi dari masing-masing Teori ACTORS.

**Kata kunci :** Pemberdayaan, Masyarakat, BUM Desa Abimantrana

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum dengan batas-batas tertentu yang mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan dan kepentingan masyarakatnya, dan berkedudukan di wilayah kabupaten atau kota. Sebagai kesatuan masyarakat hukum, desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat desanya. Keberadaan desa bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa, melalui pemerintahan, pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Desa mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah, namun perkembangan ekonomi di desa masih tergolong rendah dikarenakan desa belum mampu mengelola potensi-potensi yang mereka miliki secara optimal. Pemberdayaan masyarakat desa penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat desa. Salah satu upaya untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Bersumber dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUM Desa merupakan sebuah badan usaha dengan seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa dan dikelola masyarakat bersama-sama dengan pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Program pemberdayaan pada tingkat desa sesuai yang termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dimaksudkan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Desa Punjulharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Desa Punjulharjo merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam, salah satunya potensi di bidang kelautan. Untuk memanfaatkan dan mengelola potensi Desa Punjulharjo, maka lahirlah Badan Usaha Milik Desa. Lahirnya BUM Desa di Desa Punjulharjo di latar belakang oleh terbitnya Undang-undang tentang Desa serta digulirkannya Dana Desa dari pemerintah pusat untuk tiap-tiap desa di Indonesia. Atas kesepakatan masyarakat Desa Punjulharjo, maka dibentuklah Badan Usaha Milik Desa Punjulharjo yang diberi nama BUM Desa Abimantrana. BUM Desa Abimantrana di kelola oleh masyarakat setempat dengan Dewan Penasihat berasal dari perangkat Desa Punjulharjo. Objek pariwisata Pantai Karang Jahe merupakan unit usaha pertama yang dikelola oleh BUM Desa Abimantrana.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh Badan Usaha Milik Desa Abimantrana Kabupaten Rembang. Adanya objek wisata Pantai Karang Jahe yang dikelola oleh BUM Desa Abimantrana, banyak sekali perubahan yang dirasakan oleh masyarakat terutama dibidang perekonomian. Pendapatan Asli Desa mulai meningkat, pemasukan masyarakatpun kian bertambah, hal tersebut merupakan hasil dari membuka warung, parkir kendaraan sampai dengan hasil penyewaan wahana permainan, tak hanya itu, masyarakat Desa Punjulharjo yang awalnya pergi merantau ke daerah lain untuk bekerja, kini kembali ke desanya untuk bekerja di desa sendiri karena penghasilan yang jauh lebih besar daripada saat mereka merantau. Kini dengan pendapatan masyarakat yang meningkat, perlahan-lahan perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo naik secara signifikan. Unit usaha lain yang dikelola oleh BUM Desa Abimantrana selain Objek Pariwisata Pantai Karang Jahe yaitu Pamsimas serta Unit Usaha Penyediaan Air Bersih atau biasa disebut Cuci Air dan Bilas. Namun, dari unit-unit usaha tersebut yang telah berjalan dengan optimal hanya Unit Usaha Wisata Pantai Karang Jahe, sementara itu unit usaha lain seperti Pamsimas dan Unit Cuci Air dan Bilas belum berjalan secara optimal. Di sisi lain masyarakat dan Pemerintah Desa Punjulharjo mempunyai keinginan untuk membangun unit usaha baru berupa BUM Desa Mart, jaringan internet desa, serta gudang pengepulan dan pendistribusian garam masyarakat Desa Punjolharjo, namun hal tersebut belum dapat terealisasikan.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks pemberdayaan masyarakat maupun terkait Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Penelitian pertama oleh Arini Ayu Kurnia dkk (2021) dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes Desa Sekaran Kabupaten Lamongan*. Penelitian kualitatif deskriptif ini menunjukkan hasil bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Sekaran Kabupaten Lamongan menunjukkan eksistensinya pada enam bulan terakhir di tahun 2020, dan memberikan dampak positif bagi warga desa tersebut. Penelitian kedua oleh Ratna Azis Prasetyo (2016) dengan judul *Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. Penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan hasil Partisipasi masyarakat kurang, Pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes masih sedikit dan Kontribusi pemberdayaan masyarakat belum maksimal. Penelitian ketiga dari Ristiana (2020) dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*. Penelitian kualitatif deksriptif ini menunjukkan hasil proses pemberdayaan ada 7 tahap yaitu: tahap persiapan, pengkajian perencanaan alternatif program atau kegiatan, performalisasi rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, evaluasi dan terminasi; faktor pendorong pemberdayaan adalah sumber daya alam yang melimpah, dukungan dari masyarakat dan pemerintah, serta niat dan semangat dari individu yang diberdayakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya sumber daya manusia yang faham dengan BUMDES, anggaran dana yang masih minim, dan kurang percayanya masyarakat arti penting BUMDES.

## **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh Badan Usaha Milik Desa Abimantrana Kabupaten Rembang, metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan yakni menggunakan pendapat dari Maani mengenai teori ACTORS.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh BUM Desa Abimantrana, mengetahui dan mendiskripsikan apa saja kendala BUM Desa Abimantrana dalam memberdayakan masyarakat Desa Punjulharjo, dan mengetahui dan mendiskripsikan langkah-langkah yang dapat dilakukan BUM Desa Abimantrana untuk mengatasi kendala-kendala dalam memberdayakan masyarakat Desa Punjulharjo.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data dengan bersumber dari data primer dan sekunder. Adapun informan penelitian didapat dari teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* terdiri Kepala Dinas Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kepala Bidang Penyelenggaraan Pemberdayaan Pemerintahan Desa, Kepala Desa Punjulharjo, Ketua BUM Desa Abimantran, Anggota BUM Desa Abimantrana, dan Tokoh masyarakat dan masyarakat. Informan tersebut dipilih berdasar teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik berupa wawancara tertutup dan terbuka, observasi partisipasi, serta dokumentasi. Adapun analisisnya menggunakan teori ACTORS. Untuk menganalisis teori tersebut digunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman yakni, *data condensation*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dianalisis pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh Badan Usaha Milik Desa Abimantrana Kabupaten Rembang dengan menggunakan pengukuran/indikator yakni pendapat dari Maani mengenai teori ACTORS. Adapun pembahasan dapat dilihat sebagai berikut:

### **3.1. Authority**

Dimensi *authority* ditinjau dari beberapa kriteria yaitu pemberian kewenangan untuk membuat keputusan dan pemberian kewenangan untuk menyelesaikan masalah.

#### **a. Pemberian kewenangan untuk membuat keputusan**

Kriteria pertama yaitu pemberian kewenangan untuk membuat keputusan. Para pengelola BUM Desa Abimantrana dibiarkan untuk mengarahkan pekerjaan mereka sendiri-sendiri dalam mengelola BUM Desa tanpa campur tangan berlebihan dari penasihat, pemeritah desa maupun pengawas BUM Desa namun tetap bersandar dalam nilai-nilai dan pedoman BUM Desa yang telah disepakati bersama. Desa memberikan kewenangan kepada pengelola BUM Desa untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan BUM Desa Abimantrana. Harapan dari pemerintah desa semua potensi yang ada di Desa Punjulharjo bisa mereka garap. Walaupun memang dalam melibatkan aset desa harus melibatkan proses musyawarah desa. ewenang tersebut terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

#### **b. Pemberian kewenangan untuk menyelesaikan permasalahan**

Kriteria kedua yaitu pemberian kewenangan untuk menyelesaikan masalah. Setiap organisasi pasti memiliki permasalahan yang dihadapi bagi orang-orang yang berada di

dalamnya. Disini, masalah yang dimaksud yaitu permasalahan yang masih bisa diselesaikan pada unit paling bawah tanpa harus ditangani oleh unsur atasan. Misalnya Unit Penyediaan Air Bersih dengan *complain* dari masyarakat Desa tentang pelayanan yang lama, Unit Pamsimas dengan *Complain* terlambatnya penarikan iuran. Semua permasalahan tersebut dapat ditangani oleh anggota-anggota dalam unit tersebut tanpa melibatkan pimpinan BUM Desa.

### 3.2. Confidence dan Competence

Dimensi *confidence* dan *competence* ditinjau dari beberapa kriteria, yaitu adanya dorongan internal dan eksternal untuk membentuk rasa percaya diri, diberikannya kepercayaan untuk menentukan keputusan sendiri, dan memiliki kemampuan sesuai potensi masing-masing anggota untuk meraih tujuan BUM Desa Abimantrana.

#### a. Adanya dorongan internal dan eksternal untuk membentuk rasa percaya diri

Kriteria pertama yaitu adanya dorongan internal dan eksternal untuk membentuk rasa percaya diri. Dorongan tersebut penting untuk membentuk rasa percaya diri anggota BUM Desa, Ketika seseorang bekerja, belajar, maupun berinteraksi sosial, mereka perlu rasa percaya diri yang ada dalam dirinya. Dorongan internal berasal dari diri individu-individu anggota pengelola BUM Desa itu sendiri, sedangkan dorongan eksternal berasal dari orang-orang disekiling individu-individu pengelola BUM Desa tersebut. Sedangkan unsur eksternal berasal dari unsur atasan, rekan kerja, masyarakat hingga keluarga. Baik dorongan internal maupun eksternal sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa percaya diri bagi pengelola BUM Desa.

#### b. Diberikannya kepercayaan untuk menentukan keputusan sendiri

Kriteria kedua yaitu pemberian kepercayaan untuk menentukan keputusan sendiri. Tidak hanya dilimpahkan wewenang, pimpinan juga harus memberikan kepercayaan secara penuh kepada anggotanya saat mereka menangani permasalahan yang muncul. Dalam hal ini Direktur BUM Desa memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk menentukan keputusan yang sekiranya permasalahan tersebut dapat ditangani oleh anggotanya.

#### c. Memiliki kemampuan sesuai potensi masing-masing anggota untuk meraih tujuan BUM Desa Abimantrana

Kriteria ketiga yaitu memiliki kemampuan sesuai potensi masing-masing anggota untuk meraih tujuan BUM Desa Abimantrana. Maksudnya, penempatan mereka pada tiap-tiap bagian BUM Desa harus berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka. Misalnya, bagi anggota yang bekerja pada Unit Pamsimas dan Unit Penyediaan Air Bersih, mereka harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan air maupun pengetahuan tentang mesin pompa air. Begitupun dengan Unit Pantai Karang Jahe, mereka harus bisa mengelola potensi pariwisata.

### 3.3. Trust

Dimensi *trust* ditinjau dari beberapa kriteria yaitu adanya keyakinan dalam membuat keputusan dan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan perubahan

#### a. Adanya keyakinan dalam membuat keputusan

Kriteria pertama yaitu adanya keyakinan dalam membuat keputusan. Secara sederhana, dimensi *trust* ini berfungsi untuk mendukung dimensi *confidence*. Terkadang dalam mencapai keputusan yang rumit manusia dihadapkan pada sesuatu yang kompleks, sehingga rasa percaya diri itu tidak cukup untuk hal tersebut. Maka dari itu, perasaan yakin dibutuhkan untuk menyelaraskan rasa percaya diri tersebut. Kaitannya dengan keyakinan terhadap kemampuan atasan mereka dalam memimpin BUM Desa Abimantrana, para anggota merasa

kurang yakin akan kepemimpinan Direktur BUM Desa sekarang. Mereka menganggap bahwa Direktur BUM Desa kurang memperhatikan perkembangan BUM Desa Abimantrana. Selain menjabat sebagai Direktur BUM Desa, ada pekerjaan lain selain mengelola BUM Desa sehingga Direktur BUM Desa tersebut lebih memperhatikan pekerjaannya diluar mengelola BUM Desa dibanding dengan mengelola BUM Desa Abimantrana. Pendapat tersebut dikuatkan oleh hasil observasi dari penulis dimana sulit sekali menemui Direktur BUM Desa karena alasan kesibukan pekerjaan diluar.

b. Adanya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan perubahan  
Kriteria kedua dalam dimensi *trust* yaitu keyakinan terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan untuk membawa BUM Desa ke arah yang lebih baik lagi agar bisa melaksanakan pemberdayaan pada masyarakat Desa Punjulharjo secara optimal. Pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo melalui BUM Desa Abimantrana belum sepenuhnya memenuhi dimensi *trust* karena masing-masing pengelola BUM Desa sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka, namun anggota BUM Desa belum memiliki keyakinan atas kemampuan memimpin yang dimiliki oleh atasan mereka.

### **3.4. Opportunity**

Dimensi *Oppurtunities* ditinjau dari beberapa kriteria yaitu adanya kesempatan untuk memilih keputusan sesuai keinginan mereka sendiri dan adanya kesempatan untuk dilibatkan dalam pembuatan kebijakan.

a. Adanya kesempatan untuk memilih keputusan sesuai keinginan

Kriteria pertama yaitu adanya kesempatan untuk memilih keputusan sesuai keinginan mereka sendiri. Disini, para pengelola BUM Desa Abimantrana diberikan kesempatan untuk melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan BUM Desa mereka. Bukan hanya sebatas lisan saja, mereka harus benar-benar diberikan kebebasan untuk melakukan segala hal yang mereka rasa penting demi memajukan dan mengembangkan BUM Desa Abimantrana. Kesempatan yang diberikan pemerintah desa untuk memutuskan segala sesuatu menurut keinginan dan inisiatif mereka cenderung kecil dikarenakan segala sesuatunya harus melalui musyawarah dan persetujuan dari desa terlebih dahulu. Jika tidak mendapat persetujuan dari mereka, maka apa yang menjadi inovasi mereka tidak dapat terealisasikan. Hal tersebut membuat para pengelola tidak leluasa untuk merealisasikan ide gagasan mereka dalam mengelola dan mengembangkan BUM Desa Abimantrana.

b. Adanya kesempatan untuk dilibatkan dalam pembuatan kebijakan

Kriteria kedua yaitu adanya kesempatan untuk dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam hal ini, para anggota BUM Desa Abimantrana memang tidak dilibatkan secara langsung dalam pembuatan kebijakan fundamental dari BUM Desa, hal tersebut juga sesuai dengan AD ART BUM Desa Abimantrana. Namun, usulan-usulan dari para anggota perlu ditampung dan dijadikan masukan serta diperhitungkan sebelum membuat kebijakan. Pada satu sisi, keputusan dibuat oleh pimpinan (Pemerintah Desa Punjulharjo dan Direktur BUM Desa Abimantrana), namun sarang-saran diharapkan datang dari para anggota BUM Desa. Sehingga para anggota dianggap sebagai pakar-pakar yang memberikan masukan-masukan ide kepada pimpinan sementara pimpinan sebagai pihak yang memungkinkan membebaskan ide-ide mereka dan bertindak sebagai fasilitator.

### 3.5. Responsibilities

Dimensi *Responsibility* ditinjau dari beberapa kriteria yaitu adanya pemberian tanggung jawab untuk melakukan perubahan dan adanya rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing anggota BUM Desa Abimantrana dalam mengambil keputusan yang dipilih.

a. Adanya pemberian tanggung jawab untuk melakukan perubahan

Kriteria pertama yaitu adanya pemberian tanggung jawab untuk melakukan perubahan memiliki arti bahwa pimpinan BUM Desa dalam hal ini adalah Direktur BUM Desa Abimantrana memberikan tanggung jawab kepada masing-masing anggotanya sesuai kemampuan dan bidang mereka untuk turut serta bersama-sama merasa bertanggung jawab untuk membawa BUM Desa Abimantrana menuju perubahan yang membawa kemajuan BUM Desa Abimantrana. Perubahan itu meliputi perubahan system sampai dengan perubahan pola pikir. Pemberian tanggung jawab kepada masing-masing anggota BUM Desa sudah sesuai kompetensi mereka. Harapannya, dengan memberikan tanggung jawab tersebut, mereka bisa membawa unit-unit usaha yang mereka kelola ke arah yang lebih maju. Unit-unit usaha BUM Desa yang maju akan berdampak juga terhadap kemajuan BUM Desa. Namun, ada yang menjadi keluhan pada Unit Pantai Karang Jahe dimana masyarakat kurang memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh BUM Desa, contoh saja fasilitas gazebo, tempat duduk, maupun MCK, maupun kebersihan lingkungan di sekitar Pantai Karang Jahe. Pendapat dari informan tersebut dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pantai serta mulai rusaknya gazebo dan tempat duduk yang ada di sekitar pantai tersebut

b. Adanya rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing anggota BUM Desa Abimantrana dalam mengambil keputusan yang dipilih

Kriteria kedua yaitu adanya rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing anggota BUM Desa Abimantrana untuk mengambil keputusan yang dipilih. Baik perangkat Desa Punjulharjo maupun pengelola BUM Desa Abimantrana harus memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mempertanggungjawabkan setiap resiko dari keputusan yang mereka buat kaitannya dengan kewenangan yang mereka dapatkan untuk mengelola BUM Desa. Mengenai rasa tanggung jawab dalam diri pengelola BUM Desa. Pegawai dan pengelola menyatakan bahwa mereka juga merasa bertanggung jawab akan keputusan yang telah mereka pilih. Apapun yang menjadi keputusan mereka, mereka harus mempertanggungjawabkan konsekuensi dari keputusan tersebut.

### 3.6 Support

Dimensi *support* ditinjau dari beberapa kriteria yaitu adanya dorongan internal maupun eksternal dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan BUM Desa Abimantrana serta adanya dukungan internal maupun eksternal untuk menciptakan lingkungan yang bertanggung jawab, percaya diri, berkompotensi, dan memiliki keyakinan terhadap keputusan masing-masing.

a. Adanya dorongan internal maupun eksternal dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan BUM Desa Abimantrana

Kriteria pertama dalam dimensi *support* yaitu adanya dorongan internal maupun eksternal dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan BUM Desa Abimantrana. Tujuan dari BUM Desa merupakan apa yang menjadi visi dan misi dari BUM Desa Abimantrana. Dimensi *support* tersebut sangat penting untuk mencapai apa yang telah menjadi visi misi BUM Desa Abimantrana. Dukungan yang diberikan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabuapten Rembang kepada BUM Desa Abimantrana tidak jauh berbeda dengan BUM Desa

lain. Dukungan tersebut meliputi pemberian motivasi melalui sosialisasi bagi desa-desa untuk membentuk dan mengembangkan BUM Desa dan memfokuskan BUM Desa tersebut untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di desanya sehingga desanya dapat menjadi desa yang mandiri. Selain sosialisasi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rembang memberikan pembinaan mengenai tertib administrasi, serta kegiatan pendampingan kepada BUM Desa Abimantrana, sehingga BUM Desa Abimantrana menjadi salah satu desa dengan administrasi yang cukup lengkap dan tertib. Selain itu, kegiatan pendampingan kepada BUM Desa Abimantrana membuat BUM Desa Abimantrana khususnya Unit Pantai Karang Jahe seringkali direkomendasikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rembang untuk mengikuti even-even lomba yang diselenggarakan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. support dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rembang selama ini berupa sosialisasi dan pendampingan administrasi maupun pendampingan untuk mengikuti even-even perlombaan. Tak hanya Dinpermades Kabupaten Rembang saja yang memberikan dukungan, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Rembang juga memberikan dukungan berupa bantuan pembangunan jalan akses menuju lokasi wisata Karang Jahe dan bantuan dana untuk pembelian bak penampungan air bagi Unit Pamsimas. Selain itu ada juga bantuan berupa dana dari pemerintah Kabupaten dan provinsi karena telah memenangkan kejuaraan desa wisata. Dana tersebut nantinya digunakan untuk melebarkan sayap BUM Desa Abimantrana membangun unit BUM Desa baru seperti BUM Desa Mart dan jaringan internet serta mengembangkan unit-unit BUM Desa Abimantrana yang sudah ada. Selain dukungan dari pihak-pihak luar, dukungan dari masyarakat sendiri sangat penting demi keberlangsungan BUM Desa itu sendiri.

- b. Adanya dukungan internal maupun eksternal untuk menciptakan lingkungan dimana para anggota BUM Desa Abimantrana dapat bertanggung jawab, percaya diri, berkompotensi, dan mamiliki keyakinan terhadap keputusannya masing-masing

Kriteria kedua dari dimensi *support* yaitu adanya dukungan internal maupun eksternal untuk menciptakan lingkungan dimana para anggota BUM Desa Abimantrana dapat bertanggung jawab, percaya diri, berkompotensi, dan memliki keyakinan terhadap keputusan masing-masing merupakan faktor pendukung dari kelima dimensi Teori ACTORS. Teori ACTORS mengutamakan perbaikan dalam diri individu-individu dalam suatu organisasi, namun semua itu akan sia-sia apabila lingkungan individu-individu tersebut tidak memberikan dukungan untuk membentuk dimensi *authority, confidence and competence, trust, opportunity, responsibility*. *Support* semangat diberikan kepada para anggotanya, termasuk saat anggota BUM Desa Abimantrana melakukan kesalahan terhadap keputusan yang mereka pilih. Hal tersebut dilakukan agar mereka tidak lepas tanggung jawab akan keputusan yang mereka buat dan mau mempertanggungjawabkan keputusan mereka. Beliau juga sadar, lingkungan kerja yang positif juga harus tercipta dari unsur atasan. Atasan tidak boleh bersikap seolah-olah dia adalah majikan, justru seorang atasan harus bisa mengayomi dan memotivasi anggota-anggotanya

### **3.7. Kendala BUM Desa Abimantrana dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Punjulharjo**

#### **a. Authority**

Tidak ada kewenangan bagi para anggota bersifat tertulis dan Pengawas BUM Desa terlalu mengintervensi.

*b. Convidence and competence*

Keraguan untuk mengambil keputusan lebih besar dan Kualitas SDM yang masih rendah.

*c. Trust*

Keraguan akan kemampuan Direktur BUM Desa memimpin BUM Desa Abimantrana. Keraguan tersebut muncul karena para anggota merasa fokus dari pemimpin mereka bukan untuk mengembangkan dan memajukan BUM Desa, namun lebih memfokuskan diri pada pekerjaannya diluar sebagai pengelola BUM Desa Abimantrana.

*d. Opportunities*

Kurangnya kesempatan bagi anggota BUM Desa untuk turut serta memberikan usul pertimbangan bagi kebijakan yang akan dibuat dan Kurangnya kesempatan untuk melakukan inovasi sesuai ide-ide mereka.

*e. Responsibility*

Kurangnya rasa tanggungjawab pada diri masyarakat untuk turut serta menjaga fasilitas yang telah dibangun oleh BUM Desa Abimantrana.

**3.8. Langkah-langkah yang Telah dilakukan BUM Desa Abimantrana untuk Mengatasi Kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Punjulharjo**

*a. Authority*

Memberikan kewenangan secara lisan kepada masing-masing anggota BUM Desa. Direktur BUM Desa maupun Kepala Desa Punjulharjo memberikan kewenangan kepada anggota untuk turut serta mengembangkan BUM Desa. Kewenangan secara lisan tersebut disampaikan saat rapat internal BUM Desa maupun secara *face to face*.

*b. Convidence and competence*

Memberikan motivasi kepada Pengelola BUM Desa. Pemberian motivasi dilakukan oleh Pemerintah Desa Punjulharjo kepada pengelola BUM Desa sebagai upaya untuk memunculkan rasa percaya diri pada diri masing-masing individu pengelola BUM Desa dan Memberikan pelatihan kepada anggota BUM Desa untuk mengelola pariwisata, Baik Pemerintah Desa maupun pimpinan BUM Desa mengajukan kegiatan pelatihan kepada Dinpermades Kabupaten Rembang agar memberikan pelatihan mengenai kepariwisataan pada pengelola BUM Desa Abimantrana sehingga sekarang ini mereka telah menerima pelatihan tentang kepariwisataan.

*c. Trust*

Menyempatkan waktu untuk selalu hadir di tengah-tengah anggota BUM Desa. Dengan kesibukan diluar mengurus BUM Desa Abimantrana, para pimpinan BUM Desa ,mencoba mengatur waktu dan menyempatkan diri untuk hadir di tengah-tengah anggotanya, hal tersebut dilakukan %Ragar anggotanya merasa bahwa pemimpinannya selalu hadir mendampingi mereka.

*d. Opportunities*

Diadakannya Musyawarah bersama setiap satu bulan sekali, musyawarah tersebut bertujuan untuk membahas permasalahan- permasalahan dan usulan-usulan mengenai BUM Desa agar bisa dirapatkan bersama dan dicari jalan keluar bersama.

*e. Responsibility*

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga fasilitas BUM Desa. Sampai sekarang, sosialisasi kepada masyarakat Desa Punjulharjo khususnya bagi masyarakat yang bekerja di Panta Karang Jahe terus digalakkan agar mereka sadar akan pentingnya menjaga fasilitas yang sudah disediakan oleh BUM Desa Abimantrana

### 3.9. Diskusi Temuan Utama Penelitian.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu program dalam meningkatkan kualitas masyarakat desa agar dapat memaksimalkan terutama dalam hal perekonomian serta sumber daya masyarakat desa. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat desa langsung diambil alih oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Termasuk Desa Punjulrejo sebagai salah satu desa yang diberdayakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rembang. Pemberdayaan masyarakat Desa Punjulrejo sendiri dengan Badan Usaha Milik Desa Abimantrana. Pemberdayaan masyarakat desa yang salah satunya diimplementasikan oleh Desa Punjulrejo dengan BUMDesnya merupakan salah satu dari giat yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Kegiatan lain yang dapat dilakukan missal dengan pembangunan pariwisata atau desa wisata, pelatihan-pelatihan, dan kegiatan lainnya. Hal ini sama dilakukan dalam penelitian oleh Arini Ayu Kurni dkk (2021) dimana pemberdayaan masyarakat desa dilakukan melalui BUMDes Desa Sekaran Kabupaten Lamongan yang memberikan dampak positif bagi warganya. Pada pelaksanaannya pemberdayaan masyarakat desa di Desa Punjulrejo belum maksimal dikarenakan terdapat kendala diantaranya Tidak ada kewenangan bagi para anggota bersifat tertulis dan Pengawas BUM Desa terlalu mengintervensi, Keraguan untuk mengambil keputusan lebih besar dan Kualitas SDM yang masih rendah, Keraguan akan kemampuan Direktur BUM Desa memimpin BUM Desa Abimantrana. Keraguan tersebut muncul karena para anggota merasa fokus dari pemimpin mereka bukan untuk mengembangkan dan memajukan BUM Desa, namun lebih memfokuskan diri pada pekerjaannya diluar sebagai pengelola BUM Desa Abimantrana, Kurangnya kesempatan bagi anggota BUM Desa untuk turut serta memberikan usul pertimbangan bagi kebijakan yang akan dibuat dan Kurangnya kesempatan untuk melakukan inovasi sesuai ide-ide mereka, Kurangnya rasa tanggungjawab pada diri masyarakat untuk turut serta menjaga fasilitas yang telah dibangun oleh BUM Desa Abimantrana. Kendala tersebut sama seperti halnya terjadi dalam penelitian oleh Ratna Azis Prasetyo (2016) dimana peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pejambon Kabupaten Bojonegoro memiliki kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pengetahuan masyarakat, dan kontribusi masyarakat sendiri yang belum maksimal.

Kendala yang terjadi pasti ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rembang diantaranya dengan pelatihan-pelatihan yang dilakukan serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa terutama di Desa Punjulrejo ini. BUMDes yang telah dilaksanakan sebagai modal utama pemberdayaan harus terus ditingkatkan. Segala hal berkaitan dengan peningkatan pemberdayaan seperti persiapan, perencanaan, hingga pelaksanaan program sampai evaluasi harus dilakukan sama halnya dengan penelitian Ristiana dan Amin Yusuf (2020).

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan sesuai dengan Teori Pemberdayaan menurut Sarah Cook dan Stave yang mengacu pada indikator *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility*, dan *Support* sebagai berikut pemberdayaan Masyarakat Desa Punjulharjo oleh BUM Desa Abimantrana belum sepenuhnya memenuhi dimensi *authority* karena pengelola BUM Desa menjalankan kewenangannya secara terbatas dan masih adanya campur tangan terlalu mendalam dari pemerintah desa dan pengawas BUM Desa, pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh BUM Desa Abimantrana sudah memenuhi dimensi *Confidance* namun belum memenuhi unsur *Competence* karena adanya ketidak sinkronisasian antara informasi yang didapatkan antara Informan D dengan Informan E, dimana masih banyak anggota di

rekrut bukan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Alasan kedua yaitu kurangnya kompetensi para anggota BUM Desa Abimantrana dalam hal pengelolaan BUM Desa, pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh BUM Desa Abimantraa belum sepenuhnya memenuhi dimensi *trust* karena masing-masing pengelola BUM Desa sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka, namun anggota BUM Desa belum memiliki keyakinan atas kemampuan memimpin yang dimiliki oleh atasan mereka, pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh BUM Desa Abimantarana sudah memenuhi dimensi *responsibility* karena baik pemerintah desa maupun pengelola BUM Desa Abimantarana mempunyai rasa tanggung jawab akan keputusan yang telah mereka ambil kaitannya dengan kelangsungan BUM Desa, selain itu sudah adanya pembagian tanggung jawab pada masing-masing anggota sesuai kompetensi yang mereka miliki, dan pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh BUM Desa Abimantarana sudah memenuhi dimensi *support* dari pihak internal maupun pihak eksternal.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus yang telah ditetapkan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori ACTORS.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Punjulharjo oleh Badan Usaha Milik Desa Abimantarana Kabupaten Rembang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kepala Desa Punjulharjo dan ketua BUM Desa Abimantiran beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Sarah dan Macaulay, Stave. 1997. *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kasanah, U. Sitti. 2018. "Upaya Mewujudkan Desa Open Defecation Free di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar", Jurnal. Vol. 3 No. 3 354-364. Brilliant.
- Kurnia, Arini Ayu dkk. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes Desa Sekaran Kabupaten Lamongan", Jurnal. Vol. 1 No. 2, 186-190. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan.
- Maani, D. Karjuni. 2011. "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal. Vol. X No. 1, 53-66. Demokrasi.
- Prasetyo, Ratna Azis. 2016. "Peranan BUMDes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro", Jurnal Dialektika. Vol. XI No. 1, 86-100. Universitas Airlangga.
- Ristiana dan Yusuf, Amin. 2020. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep", Jurnal. Vol. 4 No. 1, 88-101. Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa